

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang umumnya menyerang paru-paru. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian jika tidak diobati dengan tepat. Menurut data WHO, Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia, dengan estimasi 1,4 juta kematian pada tahun 2022. Indonesia merupakan negara dengan beban kasus Tuberkulosis tertinggi kedua di dunia setelah India, dengan estimasi 969.000 kasus dan 144.000 kematian per tahun (Kemenkes, 2023).

*End TB strategy* adalah strategi global hasil kesepakatan negara-negara anggota WHO untuk mengakhiri Tuberkulosis pada tahun 2030. *End TB strategy* menargetkan penurunan angka kematian hingga 90% pada 2030 dibandingkan tahun 2015, mengurangi angka insiden sebesar 80% pada tahun 2030 dibandingkan tahun 2015 dan memastikan tidak ada rumah tangga yang mengalami kerugian finansial akibat Tuberkulosis.

Pengendalian Tuberkulosis di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya angka deteksi kasus. Deteksi kasus Tuberkulosis adalah proses menemukan dan melaporkan kasus Tuberkulosis yang ada di masyarakat agar dapat segera mendapatkan pengobatan. Deteksi kasus Tuberkulosis yang tinggi dapat memutus rantai penularan dan mengurangi angka kematian akibat Tuberkulosis. Penemuan dan pengobatan (*treatment coverage*) Tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2022 ternotifikasi sebanyak 74,7%, sedangkan sisanya belum ditemukan dan dilaporkan. Hal ini menunjukkan adanya gap antara kasus Tuberkulosis yang sebenarnya ada di masyarakat dengan kasus yang terdeteksi oleh sistem kesehatan.

Situasi *treatment coverage* di Provinsi Lampung mencapai angka 54,3% pada tahun 2022 dan menduduki peringkat 21 tingkat nasional. Angka tersebut merupakan sumbangan capaian *treatment coverage* dari Kabupaten/Kota se Provinsi Lampung. Capaian *treatment coverage* Kabupaten Mesuji tahun 2022

adalah 43%, angka ini masih jauh dari target nasional yang ditentukan yaitu sebesar 90%.

Capaian *treatment coverage* tuberkulosis Kabupaten Mesuji dalam 3 tahun terakhir terjadi peningkatan capaian, namun belum dapat memenuhi target capaian nasional. Puskesmas yang mencapai target penemuan kasus tuberkulosis tahun 2021 dan 2022 hanya ada 1 puskesmas yaitu Puskesmas Wiralaga sedangkan yang 13 lainnya masih di bawah target yang ditetapkan. Capaian Puskesmas Wiralaga adalah 92% pada tahun 2021 dan 109% pada tahun 2022. Secara keseluruhan, capaian *treatment coverage* tuberkulosis di Kabupaten Mesuji yaitu pada tahun 2021 sebesar 34% dengan target nasional 85%, pada tahun 2022 sebesar 43% dengan target nasional sebesar 90% dan 53,6% di tahun 2023 dengan target nasional sebesar 90%. Capaian *treatment coverage* tuberkulosis sudah mengalami peningkatan sebesar 10.6% namun masih belum bisa mencapai target yang ditetapkan nasional (Dinkes Mesuji, 2024). Masih rendahnya angka temuan kasus tuberkulosis di Kabupaten Mesuji sangat mungkin dipengaruhi oleh kurang maksimalnya kegiatan investigasi kontak dan skrining di suatu wilayah serta pencatatan pelaporan pengelola program di sistem SITB. Faktor lain seperti pengetahuan yang terbatas, pelatihan pengelola program, motivasi, serta beban kerja yang tidak seimbang menurut penelitian Vidyastari dkk (2019) juga dapat mempengaruhi capaian *treatment coverage* di suatu wilayah.

Untuk meningkatkan deteksi kasus tuberkulosis, diperlukan upaya-upaya yang komprehensif dan inovatif, baik dari pemerintah, tenaga kesehatan, maupun masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan investigasi kontak dan skrining besar-besaran kepada kelompok-kelompok berisiko tinggi tertular tuberkulosis, seperti orang dengan HIV, kontak erat penderita tuberkulosis, pekerja tambang, warga pondok pesantren, dan lain-lain. Upaya kolaboratif ini dapat dimulai dengan pembentukan tim DOTS. DOTS adalah singkatan dari *Directly Observed Treatment Short-course*, yaitu strategi pengobatan tuberkulosis dengan pengawasan langsung oleh tenaga kesehatan atau orang yang terlatih. DOTS bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat tuberkulosis secara

teratur dan lengkap, sehingga dapat mencegah kegagalan pengobatan, resistensi obat, dan penularan tuberkulosis.

Setiap Puskesmas di Kabupaten Mesuji mempunyai tim yang terdiri dari beberapa profesi yang saling berkaitan tugasnya, yakni dokter, perawat/petugas TB, tenaga laboratorium, promotor kesehatan dan petugas farmasi. Fokus utama penanggulangan TB dengan strategi DOTS adalah penemuan (*treatment coverage*) dan penyembuhan (*success rate*) penderita TB sehingga dapat memutus rantai penularan TB dan menurunkan insidens TB di masyarakat (Kemenkes, 2014). Target nasional untuk *treatment coverage* tahun 2023 adalah 90% dan target *success rate* sebesar 90% (Kemenkes, 2022).

Salah satu tantangan yang menjadi fokus dalam program TB adalah tingginya jumlah kasus TB yang belum terdeteksi. Dalam usaha meningkatkan angka temuan kasus, penemuan kasus TB bisa dilakukan secara pasif maupun aktif. Penemuan kasus secara aktif mencakup Investigasi Kontak dan skrining secara massal dan periodik. Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji melalui bidan Pencegahan dan Penendalian Penyakit juga sudah memfasilitasi pertemuan pengelola program TB puskesmas dalam rangka validasi data dan peningkatan kapabilitas pengelola program TB.

Puskesmas yang ada di Kabupaten Mesuji berjumlah 14 puskesmas yang masing-masing puskesmas mempunyai tim DOTS berjumlah 5 orang, sehingga ada 70 tenaga kesehatan yang berkaitan erat dengan pencapaian beberapa indikator program TB di Kabupaten Mesuji, termasuk capaian *treatment coverage*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vidyastari dkk (2019) terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara pengetahuan petugas kesehatan terhadap pencapaian target CDR (case detection rate) dengan  $p=0,015$  ( $p<0,05$ ) dan terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara pelatihan petugas kesehatan terhadap pencapaian CDR dengan  $p=0,014$  ( $p<0,05$ ). Hasil penelitian Fahmi (2021) menyatakan ada 67,6% petugas kesehatan di Puskesmas Wira Bangun memiliki pengetahuan tentang tuberkulosis yang tergolong kurang baik dan ada 85,3% petugas yang mempunyai tugas lengkap.

Capaian *treatment coverage* di Kabupaten Mesuji yang belum pernah tercapai sangat penting untuk mencari faktor penyebabnya, sehingga penulis ingin mengetahui “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Capaian Treatment Coverage Tuberkulosis di Puskesmas Kabupaten Mesuji”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan capaian *treatment coverage* Tuberkulosis di Puskesmas Kabupaten Mesuji?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan capaian *treatment coverage* tuberkulosis di Puskesmas Kabupaten Mesuji.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran umum faktor-faktor (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan) tim DOTS Puskesmas Kabupaten Mesuji.
- b) Mengetahui faktor pengetahuan tim DOTS Puskesmas di Kabupaten Mesuji
- c) Mengetahui faktor pelatihan tim DOTS Puskesmas di Kabupaten Mesuji.
- d) Mengetahui faktor motivasi tim DOTS Puskesmas di Kabupaten Mesuji.
- e) Mengetahui faktor beban kerja tim DOTS Puskesmas di Kabupaten Mesuji.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan sebagai referensi keilmuan di bidang bakteriologi khususnya tentang faktor-faktor apa saja yang dapat berhubungan dengan capaian *treatment coverage* tuberkulosis di Puskesmas Kabupaten Mesuji.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan peneliti dan selanjutnya dapat dijadikan data dan acuan bagi peneliti yang lain.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi program TB di Puskesmas di Kabupaten Mesuji.

c. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai sumber informasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji dalam membuat kebijakan dalam penyusunan perencanaan program Penanggulangan Penyakit terutama Tuberkulosis.

**E. Ruang lingkup Penelitian**

Bidang keilmuan penelitian ini yaitu bakteriologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah capaian *treatment coverage* Tuberkulosis di Puskesmas Kabupaten Mesuji, sedangkan variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah variabel yang berhubungan dengan capaian *treatment coverage* yaitu faktor karakteristik (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan), pengetahuan, pelatihan, beban kerja dan motivasi. Penelitian dilakukan di 14 Puskesmas di Kabupaten Mesuji pada bulan Mei tahun 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh tim DOTS Puskesmas di Kabupaten Mesuji. Pada penelitian kualitatif sampel disebut dengan informan. Jumlah informan sebanyak 70 orang yang terdiri dari 69 tim DOTS puskesmas dan 1 orang wasor TB. Alat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan pertanyaan terbuka. Data yang diperoleh sebagai data primer yaitu hasil wawancara kepada informan dengan menggunakan panduan wawancara dan data sekunder diperoleh dari capaian *treatment coverage* yang tertuang dalam Profil Kesehatan Kabupaten Mesuji tahun 2023. Data yang diperoleh dari penelitian akan dianalisa menggunakan analisis kualitatif.